



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
DUSUN BAGAN CACING KECAMATAN TANJUNG
MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR HASANAH

NIM. 16 201 001 12

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
DUSUN BAGAN CACING KECAMATAN TANJUNG
MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR HASANAH
NIM. 16 201 001 12

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae,M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

H.Israil Baharuddin,M.A
NIP.19660211 200112 1 002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Hasanah

Padangsidempuan, 04 Januari 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

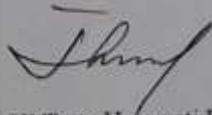
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hasanah** yang berjudul: *Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah
Nim : 1620100112
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021



Pembuat Pernyataan


Nur Hasanah

Nim: 1620100112

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

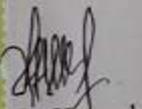
Nama : Nur Hasanah
NIM : 16 201 00112
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

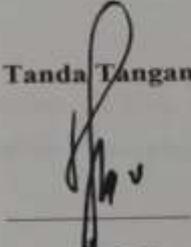
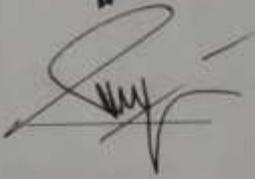
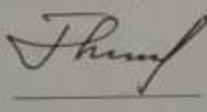
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Maret, 2021
Yang menyatakan,




Nur Hasanah
NIM: 16 201 001112

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Hasanah
NIM : 16 201 00112
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di
Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan
Kabupaten Rokan Hilir Riau.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Metodologi)	
2.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Sekretaris/Penguji PAI)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,75/B
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di
Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan
Kabupaten Rokan Hilir Riau”**

Ditulis Oleh : Nur Hasanah

NIM : 1620100112

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2021
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Hasanah

NIM : 1620100112

Judul : Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing
Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian orangtua dalam membina akhlak anak, sehingga anak-anak tidak berakhlak baik, seperti tidak sopan kepada orangtua, tidak mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, tidak melaksanakan sholat dan baca tulis al-qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya orangtua dalam membina akhlak anak, serta apa kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, untuk mengetahui upaya orangtua dalam membina akhlak anak, dan untuk mengetahui kendala orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau.

Metodologi penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data primer penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang ada dilingkungan dusun bagan cacing, dan sumber data skunder adalah kepala dusun dan anak yang ada dilingkungan Dusun Bagan Cacing. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau, yaitu, pembiasaan melalui menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membiasakan sopan berbicara dengan orangtua, memberi salam, membiasakan sholat, dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Pemberian nasehat melalui, menyuruh berteman dengan orang-orang baik, menanamkan akidah. Memberi keteladanan melalui metode kisah, melaksanakan pengawasan dalam bergaul dan beribadah. Pemberian hukuman dan pemberian hadiah. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak adalah: kurangnya kesadaran anak, kurang komunikasi orangtua dengan anak, pengaruh media sosial, pengaruh pergaulan anak, faktor waktu orangtua, dan faktor pengetahuan orangtua.

Kata kunci: *Upaya Orangtua, membina akhlak*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis hatur kepada Allah SWT yang masih memberikan beberapa rahmad dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat

Skripsinya ini berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau”**. Di susun untuk melengkapi itu tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa ulur tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan pada.

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I dan Bapak H.Ismail Baharuddin, M.A pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rizali Hadi dan Ibunda tercinta Ngatimah yang senantiasa memberikan motivasi, doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Bapak Kepala Dusun Surianto dan Masyarakat yang ada di Dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hiliir riau yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Saudara-saudara peneliti Amir Hamzah, Nur Habibi SP.d, Mahyudi, Fadillah, Ibnu Ramadhan, Fitiri sholawati SE, Sahrina Deni SE serta keluarga penulis di Bagan Batu yang telah memberikan motivasi dan doa agar penulis menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih untuk teman dan sahabat saya terkhusus, Ainun, Ike, Aisyah, Nella, Amas, Hafis, Habibah, Evi, Desi, Ryan dan maisya yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini dalam suka maupun duka.
12. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016 khususnya sahabat-sahabat Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-4) yang selama ini saling memotivasi dan berjuang bersama, sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt., karena atas rahmad dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2021
Peneliti

NUR HASANAH
NIM 1620100112

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENNGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Upaya Orangtua	11
a. Pengertian Upaya Orangtua	11
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua	13
2. Membina Akhlak Anak.....	18
a. Pengertian membina akhlak anak.....	18
b. Gambaran akhlak anak usia 7-12 tahun	24
c. Tujuan Membina Akhlak Anak.....	28
d. Metode membina akhlak anak	30
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak	31
f. Upaya orangtua dalam membina akhlak anak	39
g. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak.....	44
B. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53

F. Teknik menjamin keabsahan data.....	55
G. Teknik pengelolaan dan analisis data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	58
1. Sejarah Dusun Bagan Cacing	58
2. Kondisi Masyarakat	59
3. Keadaan Sarana Pendidikan.....	59
4. Keadaan Sosial Keagamaan	60
B. Temuan Khusus	61
1. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.....	61
2. Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membendakan yang baik dan yang buruk, tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Orangtua yang tidak memberikan pendidikan yang benar kepada anak-anak mereka, dan tidak mendidik anak-anak mereka dengan sopan santun dan akhlak yang baik, tidak akan memetik hasil kecuali seorang anak yang berperilaku berani dan bermusuhan dengan orangtuanya. Sehingga ia mendurhakai orangtua dengan perkataan-perkataan keji dan sikap yang keliru dan menyimpang, yang sampai pada tingkat yang meremehkan kedudukan orangtuanya. Hal ini tidak akan dan menanamkan akhlak yang luhur serta sopan santun yang baik pada dirinya.

Orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di dalam lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten. Sebaliknya, apabila orangtua melebarkan bagi anak-anaknya jalan kedurhakaan terhadap mereka, terlebih penyimpangan yang ditiru oleh anak-anak, maka neraka jahannam menjadi tempat terakhir bagi anak yang durhaka kepada orangtuanya.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Orangtua berperan.

penting bagi pembentukan watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orangtua terhadap anaknya. Orangtua sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada disamping anaknya.

Upaya yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan
2. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna
3. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹

Oleh karena itu orangtua harus menanam pendidikan akhlak kepada anak agar menjadi orang yang teladan. Peranan orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam, keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang besar dalam arti masyarakat secara luas.

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

Orangtua sebagai pendidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan baik jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan akidah, ibadah akhlak intelektual dan kematangan psikis.

Berbicara tentang akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku, sikap, tabiat, watak yang tolak ukurnya adalah Al-Qur'an dan hadis. Apabila sikap dan perbuatan seseorang itu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis maka perbuatannya dikategorikan kepada akhlak terpuji dan *mahmudah*. Apabila sesuatu perbuatan itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis maka perbuatan atau sikap tersebut dikategorikan kepada akhlak yang tercela atau *mazmumah*.

Akhlak merupakan suatu alat untuk melakukan suatu hubungan, baik hubungan yang dilaksanakan secara vertikal yaitu hubungan kepada Allah dalam artian melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya dalam menjauhkan segala apa yang dilarang-Nya. Maupun hubungan yang dilaksanakan secara horizontal, artinya hubungan yang dilakukan manusia dengan manusia (*muamalah*) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan akhlak dalam Islam telah dimulai sejak anak dilahirkan bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman atau perlakuan yang diterima atau melalui pendidikan dalam arti luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap

sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang alami.²

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri, sehingga pribadi yang berakhlak nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.

Akhlak mulia merupakan buah dari keimanan yang benar dari seorang muslim karena keimanan tidak bernilai bila tidak disertai akhlak mulia, Itu karena keimanan bukan sekedar pernyataan di bibir tetapi mesti menjadi keyakinan yang tertanam di hati dan dibuktikan dalam tindakan, dari tindakannya inilah seseorang bisa dinilai kimanannya, dengan demikian akhlak mulia dapat menjadi tolak ukur keimanan seseorang.

Namun akhlak yang mulia sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab

² Asmaran As, M.A, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1-3.

dalam rangka memoerkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal.

Pembinaan akhlak terhadap anak amat penting dilakukan, karena anaka adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah tepengaruh sebagai akibat dan keadaan dirinya yang maish belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Sejalan dengan hal itu, maka pendidikan akhlak bagi anak sangat baik untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan. Dengan terbinanya akhlak anak di dalam keluarga berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan dan bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, jika orangtua membiarkan anak-anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang tersesat, baerarti telah membiarkan bangsa dan Negara ini terjerumus ke jurang kehancuran.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin.³

Peneliti melakukan penelitian awal di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau dalam penelitian itu, peneliti

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 159

menemukan akhlak anak yang kurang baik seperti tidak sopan saat berbicara dengan orangtua, tidak mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, dan tidak melaksanakan sholat serta baca tulis al-qur'an, maka dari situ saya tertarik untuk meneliti bagaimana membina akhlak anak terkhusus dilingkungan tersebut.

Kalau dilihat di zaman yang semakin maju ini, tidak diungkiri bahwa kualitas akhlak dalam diri anak semakin mengalami kemerosotan, atau bahkan sama sekali tidak memiliki sopan santun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua dari dirinya, berbicara tidak sopan kepada orangtua dikarenakan terpengaruh oleh sosial media yang di dapat melalui handphone, tidak patuk pada orangtua dan anak-anak tidak mau disuruh untuk sholat dan mengaji kemesjid.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat berperan penting untuk mencetak generasi yang berakhlak, mangingat akhlak sangat berperan penting untuk mengantisipasi dampak negatif yang ada di era globalisasi saat ini, sehingga diharapkan setiap anak memiliki akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan berbangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang akhlak anak di Dusun Bagan Cacing kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau, tentang akhlah anak yang tidak ada sopan berbicara kepada orannng yang lebih tua dari dirinya dan jika disuruh orangtua masih banyak yang membantah dengan perkataan "AH". Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "**Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau**".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah yang bertujuan agar peneliti lebih terfokus dengan upaya orangtua dalam

membina akhlak anak dengan menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah yang dilakukan kepada anak yang berusia 7 tahun sampai 12 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua.⁶ Ayah dan ibu kandung, orangtua yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak, ayah dan ibu yang menjadi objek penelitian ini.
3. Membina merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka pembunuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumbe-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁷
4. Akhlak adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam menanamkan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah) kepada anak, akhlak juga disebut dengan tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika atau budi

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

⁵ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ModernEnglish Press, 2002), hlm 118

⁶ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo lestari, 1998), hlm. 589.

⁷ Simanjuntak Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 84

pekerti. Sebab akhlak meliputi segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang⁸

5. Anak adalah turunan kedua. Anak adalah seseorang yang berusia 7-12 tahun. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatu berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.⁹
6. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya membina akhlak anak yang dilakukan orangtua di dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau adalah suatu pembahasan tentang tindakan yang dilakukan oleh lembaga informal yaitu keluarga dalam membina akhlak anak di dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah ketidak sesuain atau kesenjangan yang seharusnya terjadi dengan kenyataan. Oleh karena itu perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Apa upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ A. Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 73

⁹ Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: EGC 2000), hlm. 1

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.
2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua dalam melaksanakan pendidikan anak.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan meneliti pokok masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang berisi tentang upaya dan tujuan membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Bab III metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, instrument pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Adalah dibahas tentang hasil penelitian yaitu merupakan hasil temuan yaitu penelitian di lapangan yang terdiri atas, upaya orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian upaya orangtua

Pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan anak membutuhkan suatu upaya tertentu yang nantinya akan mampu membawa anak kepada apa yang menjadi harapan orangtua. Anak dapat memiliki berbagai pengalaman yang akan menjadikan pribadi lebih baik dalam menjadi hidup dan memaknai kehidupannya.

Upaya adalah “ bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas yang harus dilaksanakan”.¹⁰ Upaya adalah sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), hlm 118

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Upaya dijelaskan sebagai usaha yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Setiap upaya menciptakan perubahan sosial memerlukan suatu strategi tertentu yang harus diperhatikan.

Orangtua adalah ayah dan ibu yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Upaya orangtua pada pendidikan menjadi tanggung jawab dari orangtua dan anak. Upaya yang dilakukan orangtua untuk mencerdaskan anak tidak akan pernah sia-sia melalui belajar. Sejak anak berada di dalam kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa, orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anak. Jadi yang dimaksud dengan upaya orangtua yaitu sering tidaknya orangtua memberikan bimbingan belajar, perhatian, serta pengawasan orangtua dalam membantu anaknya untuk mencapai yang diharapkan. Orangtua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntunan kita sebagai orangtua mereka kenal

¹¹ Muhammad Ngejenan, *Kamus Etimologi bahasa Indonesia*, (semarang: Dahara Prizw, 1998), hlm 177

dan laksanakan sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua.¹²

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua

Proses pembinaan akhlak anak dalam kebaikan dan kemuliaan, para orangtua dengan anak-anaknya, hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan si anak. orangtua dapat diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, melihat dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut dalam akhlak anak. proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga muslim.¹³

Kewajiban orangtua dalam mendidik anak merupakan tanggung jawab orangtua yang utama dan pertama karena dari merekalah anak dapat menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbale balik antara orangtua dan anak. lebih lanjut diterangkan sebagai berikut:¹⁴

¹² Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm 135

¹³ Syafaruddin, ilmu pendidikan islam (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175

¹⁴ Husain Mazhahiri, pintar mendidik abak panduan lengkap bagi orangtua, guru dan masyarakat berdasarkan ajara islam (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 240.

1) Tugas dan Tanggung Jawab Ayah

- a) Ayah harus jadi imam sholat berjamaah dirumahnya, sebab ia harus mengusahakan dirinya agar menguasai ilmu dan praktek ibadah-ibadah menurut Islam.
- b) Ayah harus panutan dalam akhlak mulia (akhlakul karimah). Untuk itu ia harus menguasai ajaran akhlak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari
- c) Ayah harus punya ilmu keterampilan yang dapat memadai untuk dapat berkerja mencari rezeki yang halal dan menyediakan keperluan rumah tangga, peralatan kesehatan dan pendidikan anak-anak serta istrinya sendiri.

2) Tugas dan tanggung jawab Ibu

- a) Ibu harus mengetahui semua selera dan kebiasaan suaminya sehari-hari dan juga keinginan-keinginannya lahir bathin.
- b) Ibu harus dapat memenuhi keinginan-keinginan itu sepanjang keadaan persiapan mengizinkannya dan tidak menyakini aturan Islam.
- c) Ia harus pandai meniti rumah tangganya, sehingga menyenangkan pandangan dan menentramkan hati

- d) Ia harus menjaga kesehatan anak-anaknya dan pendidikan mereka menurut Islam
- e) Ia harus dapat mengatur pembelajaran sehari-hari dan keperluan hari esoknya dunia dan akhirat).

Menurut Hasbullah bahwa dasar dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima, tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Peran orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua sering mengajak anak-anaknya ketempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengamalan dan bentuk ketaatan.

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2011), hlm. 44-45

- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, Bangsa dan Negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak-anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu, ia berusaha dan bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- 5) Memberikan pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa kelak akan mampu mandiri.
- 6) Menanamkan akidah, syari'ah, dan akhlak yang baik pada diri anak.

Sedangkan dalam karangan Faud Ihsan, dengan judul Dasar-Dasar Kependidikan, mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Faud ihsan, *dasar dasar kependidikan*, (Jakarta: raja grafindo pustaka, 2011), hlm 57

- a) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dalam membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.

Dan adapun tanggung jawab orangtua terhadap anak terdapat di dalam al-Qur'an firman Allah SWT surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S At-Tahriim:6)¹⁷

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 447

2. Membina Akhlak Anak

a. Pengertian membina akhlak anak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸ Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses membangun atau mengembangkan kemampuan berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan melalui praktek agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial yang lebih baik.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia. Dan tidak pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

¹⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta, Belukar, 2006), hlm 54

Artinya: *Dari Abu Darda` bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. (H.R. Tirmidzi)*

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu apa adanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai pembinaanya. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena perkataan akhlak selalu berkaitan dengan tingkah laku manusia.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memilih lima cirri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian;

¹⁹ Dr. Asmaran As, M.A, *Studi Pengantar Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm 54.

- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila;
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan;
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara;
- 5) Sejalan dengan cirri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-‘Alaq:1-5.)²⁰

Dengan ayat-ayat di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata “khalaq”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan tindakan. Secara termonologis, akhlak adalah tindakan (kreativitas) yang tercermin pada akhla Allah Swt, yang salah satunya yang di nyatakan sebagai Pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT, sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dan kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.

Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur’an Q.S Al-Qalam:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S Al-Qalam:4)²¹

²⁰ Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2005), hlm 479

²¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2005), hlm 564

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materi melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya, namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak, seperti tercermin dalam rumah tangga Rasulullah Saw.

Akhlak yang luhur ialah yang mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak. Tegasnya akan meranahkan rumah tangga yang dirangkum dengan keindahan akhlak.²²

Secara garis besar akhlak dapat dikelompokkan menjadi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun akhlak terpuji dalam Al-qur'an yang harus dimiliki adalah: jujur, disenangi, pemaaf, manis muka, kebaikan, tekun sambil menundukkan diri, menghormati tamu, suka memberi maaf, malu kalau diri tercela, menahan diri dari perbuatan maksiat, menghukum secara adil, merasa cukup dan berjiwa kuat. Sedangkan akhlak tercela dalam Al-Qur'an yang harus di jauhi adalah: egoistis, lacur, kikir, berdusta, minum khamar, khianat, aniaya, pengecut, dosa besar, pemaaf, mengicu (menipu sukata), dengki, dendam, mengadu domba, membunuh, riba, penguat hawa nafsu, dan melebih-lebihkan gelaran.²³

²² Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 28

²³ Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm. 159.

Akhlahk merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlahk yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materi melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi rumah tangganya, namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlahk, seperti tercermin dalam rumah tangga Rasulullah Saw.

Berdasarkan pengertian di atas pembinaan akhlahk adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlahk anak didik agar mereka mempunyai akhlahk yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlahkul karimah.

Pembinaan akhlahk ialah untuk mengadakan pembentukan akhlahknyang mulia. dengan demikian, tujuan utama pembinaan akhlahk pada anak bukanlah sekedar mengalihkan perilaku atau tabiat sebagai isi pendidikan akhlahk, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniah, sehingga anak bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik serta bermoral.²⁴

²⁴ Irhamma Irhamma, "ANALISIS TENTANG KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU, "Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 1, no (2016), hl.57-65

b. Gambaran akhlak anak usia 7-12 tahun

Pentingnya membina akhlak anak, karena mereka masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat mudah terpengaruh dan dipengaruhi. Dengan demikian pada usia anak 7-12 tahun harus ditanamkan pada jiwa mereka nilai-nilai moral, akhlak, dan sopan santun, sehingga nilai baik tersebut melekat dalam dirinya baik dalam keluarga dan masyarakat.

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia. Abuddin Nata dan Fauzan mengatakan bahwa ada lima yang terdapat dalam perbuatan akhlak. Pertama, perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Kedua, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan *acceptable* dan tanpa pemikiran (*unthought*). Ketiga, perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa paksaan. Keempat, perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara. Kelima, perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah.²⁵

²⁵ Abuddin Nata dan Fauzan, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 274

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Maulana salah satu orangtua anak di Dusun Bagan Cacing mengatakan bahwa:

Biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini akan melahirkan gejala yang positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, maka sebagai orangtua selalu berusaha untuk memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya. Karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orangtuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Kebiasaan orangtua dan tindakan nyata seperti sholat berjamaah, membaca al-qur'an, shodaqoh, membantu orang lain yang membutuhkan dan ramah terhadap tetangga, suka menolong pada siapa saja akan memberikan keteladanan yang baik bagi anak.²⁶

Hasil wawancara dengan bapak sumanto mengatakan bahwa anaknya tidak patuh terhadap nasehat orangtuanya, tidak sopan kepada orangtu, membantah perintah orangtua, dan mengatakan kata "AH" membantah perintah orangtua.²⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti, melihat anak-anak masih banyak yang tidak sopan pada orangtua dan membantah orangtua dengan perkataan "AH".

²⁶ Ali Maulana, orangtua di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau, wawancara 1 Agustus 2020

²⁷ Sumanto, orangtua di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau, wawancara 2 Agustus 2020

Masa anak-anak lanjut (usia 7-12 tahun) adalah periode ketika anak dianggap mulai dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orangtua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Periode ini adalah saat emas dan sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak, dan harga diri tinggi yang terbentuk di periode ini akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri.²⁸

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sesoalnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengetahui setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orangtua merupakan suatu yang salah atau buruk. Misalnya ia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak terhormat kepada orangtua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil, dan sikap hormat kepada orangtua dan guru merupakan suatu yang baik dan benar.

²⁸ Sunarto & Ny.B. Agus Hartono, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 43

Bentuk karakteristik umum yang terjadi pada rentang usia 7-12 tahun:

- 1) Anak usia 6-7 tahun mulai membaca dengan lancar, cemas terhadap kegagalan peningkatan minat pada bidang spiritual, kadang malu atau sedih.
- 2) Anak usia 8-9 tahun kecepatan dan kehalusan aktivitas motorik meningkat, mampu menggunakan peralatan rumah tangga, ketrampilan lebih individual, ingin terlibat dalam sesuatu, menyukai kelompok dan mode, mencari teman secara aktif.
- 3) Anak usia 10-12 tahun, perubahan sifat berkaitan dengan berubahnya postur tubuh yang berhubungan dengan pubertas mulai tampak. Mampu melakukan aktivitas rumah tangga, seperti mencuci, menjemur pakaian sendiri, adanya keinginan anak untuk menyenangkan dan membantu orang lain, mulai tertarik dengan lawan jenis.²⁹

c. Tujuan membina akhlak anak

Islam menginginkan suatu masyarakat berakhlak mulia. akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus juga membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.³⁰

²⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Mandar Maju, 2000), hlm. 65.

³⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak...*, hlm 61

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membina akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan membina akhlak secara umum. Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan membina akhlak anak dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup.

Karena kita melihat bahwa manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah (akhlak). Di dalam kehidupan ada masalah material dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati. Maksudnya hati seseorang itu mati. Sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dengan hal ini wajar, namun dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwanya yang mempunyai kebahagiaan hakiki. Oleh karena itu dasar hidup manusia itu selalu ingin mencari kebahagiaan baik dalam dirinya sendiri, mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi karena tujuan setiap sesuatu itu adalah harus mencapai kebahagiaan yang tertinggi karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun tujuan membina akhlak anak dalam ajaran islam menurut para ahli yang disitir Abidin Rush. Diantaranya menurut Imam Ghozali yang bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah:

- 1) Mendekatkan diri kepada allah, yang mewujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniawian dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.

d. Metode membina akhlak anak

Metode pembinaan adalah metode yang yang secara fokus mengutamakan arahan atau bimbingan yang intensifterhadap akhlak anak. Dalam metode pembinaan ini diharap kan akan tumbuh pemahaman dan kesadaran dalam diri anak supaya berperilaku sesuai pembinaan.³¹

1) Keteladanan

Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta continue, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

³¹ Nur Solikin, *Rumahku Madrasahku*, (Yogyakarta: Suka Buku, 2018), hlm. 64.

2) Dengan memberikan tuntutan

Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan al-Qur'an dan Sunnah.

3) Dengan kisah-kisah sejarah

Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. Al-Qur'an menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.

4) Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah)

Tuntunan yang disertai motivasi dan menakuti-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakan.

5) Memupuk hati nurani

Pendidikan akhlak tidak dapat mencapainya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan baik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga, aliran konvergensi.³²

1) aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

2) Aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 165

Demikian juga sebaliknya, aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

- 3) Aliran konvergensi tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³³

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: CV: Pustaka Jaya Ilmu, 2005), hlm 413

Akhlak tersebut memiliki petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Menurut Hamzah Ya'kub Faktir-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁴

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari penngaruh-pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya setiap unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut mebuat akhlak diantaranya adalah:

³⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam...*, hlm 57

1) *Instink* (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.³⁵ Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuan, naluri bertuhan dan sebagainya.³⁶

2) *Kebiasaan*

Salah satu faktor penting dalam pembinaan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

³⁵ Kartini kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: mandar Maju, 2000), hlm 100

³⁶ Hamzah , *Etika Islam...*, hlm 30

3) *Keturunan*

Ahmad Amin mengetakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orangtua kepada keturunannya. Maka disebut *al-Waratsah* atau warisan sifat-sifat.³⁷

Warisan sifat-sifat orangtua terhadap keturunannya, ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

4) *Keinginan* atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan kearas atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan 'azam (kemauan keras).

³⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 35

5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (syair) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati”.

Fungsi hati nurani adalah memperingati harganya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin mereka tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia tidak melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b) Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa

oleh seseorang: lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orangtua.

Dengan demikian orangtua keluarga merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

“kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.”³⁸

³⁸ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Agung, 1998), hlm 31

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh ketentuan Negara, kebudayaan, dan agama. Ajmad D. Marimba mengatakan:

*“corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.”*³⁹

f. Upaya orangtua dalam membina akhlak anak

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, dan masyarakat. Untuk orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan mendidik yang diawali anak di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan seluruh anak dalam berbagai pola dan program

³⁹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma’rif, 1997), hlm 63

pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan ketuhanan dan akhlak.

Kegiatan-kegiatan ke arah pembinaan tersebut dapat dilihat antara lain:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.⁴⁰

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi keimanan manusia yang diberikan Allah SWT. Harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah. Seperti pembiasaan pengamalan agama seperti:

- a) Sholat berjamaah
- b) Membaca al-qur'an
- c) Zikir
- d) Puasa sunnat.⁴¹

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: selatan Ciputar Pers, 2002), hlm. 124

⁴¹ M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...*, hlm. 15

2) Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidikan pada anak dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik. Akhlak akan menjaga seseorang terbatas dalam melakukan kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Upaya pembinaan akhlak yang baik kepada anak dapat dilakukan dengan pemberian nasehat.

3) Pemberian keteladana

Keteladanan dalam bahasa arab disebut "*usawah, iswah*" atau "*qudwah, qidwah*" yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan membina akhlak anak. Karena secara psikologi anak hanya banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah orangtuanya.⁴² Oleh karena itu, keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku yang baik tolak ukur keberhasilan pembinaan orangtua.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 124

4) Pemberian hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya kembali. Dengan adanya hukuman maka anak akan disiplin dan patuh kepada orangtua.

5) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang baik. Pemberian hadiah bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sehingga akan memotivasi anak dalam selalu berbuat baik dan berakhlak baik.

Konsep dasar pendidikan Islam adanya hukuman. Karena pendidikan itu bertujuan membentuk manusia muslimah seutuhnya. Maka di dalam pelaksanaannya untuk penerapan hukuman dapat dilaksanakan, namun ada batasan dan syarat-syaratnya.

Dasar pertimbangan pemberian hukuman (*panishment*)

- a) Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam
- b) Hindari hukuman dalam bentuk fisik sehingga menimbulkan kesakitan pada fisik anak.
- c) Hukuman berbentuk edukatif.

- d) Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan anak sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya.⁴³

Tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bila dianalisis lebih dalam lagi masalah tugas dan tanggung jawab orangtua, bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT. Yang harus dijaga, dipelihara, dibina, didik dengan nilai-nilai norma-norma agama Islam, sehingga anak mengerti dan memahami aturan-aturan baik berhubungan dengan Allah (Habluminallah) dan berinteraksi sesama manusia (Habluminanas).

Dengan demikian pembekalan nilai-nilai agama dan akhlak atau adab pada anak usia dini, pengaruh positifnya akan sangat terlihat sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebiasaan yang baik yang telah diterima di lingkungan keluarga terus berlanjut sehingga menjadi sesuatu kebiasaan positif bahkan aka terpatri dalam kepribadian. Anak pancaran dari akhlak yang kelihatan itu bisa dilihat dari “kelakuan” atau “muamalah” kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak.

Apabila dikaji upaya orangtua dalam membina akhlak anak merupakan kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. Orangtua adalah

⁴³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: prenadamedia group, 2014), hlm. 121

orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab membina, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dan merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasr-dasar pandangan hidup, sokap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtua.

Begitu eratnya hubungan orangtua dan anak, sehingga tanpa diragukan lagi bahwa bila orangtua berupaya dalam mengembangkan kepribadian dan mendidik anak dengan sungguh-sungguh. Maka akan memetik hasil yaitu menjadi anak yang berbakti, berbudi pekerti dan memiliki jiwa yang tangguh.⁴⁴ Tanggung jawab mendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Upaya mendidik yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua merupakan pelimpahan dari upaya orangtua, yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

⁴⁴ Ummu Haya Nida, *Melejitkan Telenta Sang Buah Hati*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 17.

g. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak

Anak-anak zaman sekarang beranggapan bahwa semua orang akan mengecap mereka sebagai anak nakal karena ulah dan sikap mereka yang kejam, kasar, tidak sopan, dan egois. Belajar ilmu agama dan akhlak sebagai penyeimbang kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan hakiki dambaan setiap insan, ternyata diharapkan dengan berbagai permasalahan yang pada kondisi tertentu berpotensi menjadi faktor kendala.

Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak erdasarkan hasil observasi adalah.

1) Lingkungan

a) Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut Dulyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya, manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasa hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.⁴⁵

⁴⁵ Dulyono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), hlm.122

Lingkungan tempat tinggal anak juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak, sehingga orangtua hendaknya mengontrol perilaku anak dalam sehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku anak, maka orangtua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.

2) Waktu

a) Pengertian Waktu

Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua akibat sibuk kerja diluar. Sehingga orangtua hendaknya bekerjasama dengan guru (pendidik) dalam membina akhlak anak. Guru adalah orangtua kedua bagi anak dalam membina akhlak. Dalam pembinaan akhlak anak perlu adanya kerjasama ataupun musyawarah antara guru dan orangtua, agar terjadi sinergi antara pembinaan akhlak anak di rumah dan di sekolah. Dengan kerja sama tersebut diharapkan perilaku anak tidak terkendala sesuai dengan apa yang diharapkan, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Dalam buku psikologi kepribadian Frued menekankan faktor pengasuh sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian.⁴⁶ Salah satu kendala orangtua dalam membina akhlak anak adalah faktor waktu mengasuh, keterbatasan waktu dalam membina anak.

3) Pengetahuan

a) Pengertian pengetahuan

Pendidikan orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka diserahkan orangtua kepada sekolah-sekolah demi mementingkan masa depan anak. Dalam Al-Qur'an tertungkap bagaimana seharusnya orangtua menuntun dan membimbing anak-anak mereka mengenal Tuhannya. Anak mengenal Tuhan melalui bimbingan mengenal terhadap Tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang tidak dengan perintah melainkan dengan keteladanan orangtua dan memperhatikan ciptaan Allah SWT kepada anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Studi pendahuluan ini gunanya untuk menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Sebagai judul yang diteliti adalah “Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau”.

⁴⁶ Petrus sardjonoprito, *psikologi kepribadian*, (Jakarta: jaya Offset, 2005), hlm. 12

Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Mei Safitri Hasibuan, yang berjudul: “Upaya Orngtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk upaya orangtua menanamkan pendidikan akhlak anak dengan cara memberikan contoh keteladanan yaitu membiasakan menegakkan kedisiplinan dan juga menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat, untuk itu orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan yang diawali dilingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam menanamkan pendidikan akhlak anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Nur Elina Siregar, yang berjudul: “Usaha Orngtua Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Anak di Desa Sopange Godang”. Peneliti ini mengkaji tentang gambaran prilaku keagamaan anak di desa sipange godang masih bersifat meniru, belum banyak yang mengetahui tentang keagamaan dan perlu banyak pembinaan agar prilaku keagamaannya semakin baik. Masyarakat dan kepala desa mengusulkan dan melobi pemerintah kecamatan, kepala sekolah yang ada di desa Sipange Godang untuk membicarakan tentang peningkatan keagamaan anak.
3. Eva Ramayanti Harahap: “Upaya Orngtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pasir Lancet Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” peneliti ini mengkaji bagaimana usaha dan upaya orangtua dalam mendidik akhlak anak-anak dan meneliti apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik

akhlak, untuk itu orangtua harus senantiasa memberikan didikan akhlak kepada anak-anak mereka agar anak-anak mereka memiliki akhlakulkarimah dan santun berbicara kepada orang yang lebih tua dari dirinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau. Hal ini dikarenakan menarik hati peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan baru, dan selain itu juga lokasi peneliti dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mengetahui kondisi dan situasi dusun tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2020 sampai Januari 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasar tempat, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang akan diteliti di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁷

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara

⁴⁷ Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (bandung: PT. remaja rosdakarya, 2012), hlm 5-6

sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di teliti.⁴⁸

Metode dianjurkan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui akhlak anak , serta upaya orangtua dalam membina akhlak anak yang dilaksanakan di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 23 kepala keluarga yang memiliki 23 orang anak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data skunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anak, dan yang akan menjadi responden adalah orangtua yaitu yang memiliki usia 7-12 tahun di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau. Daftar data primer dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁸ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63

Table 3.1
Orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun di dusun bagan cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

No	Nama Orangtua
1	Idem
2	Rohimah
3	Ika Yani
4	Dedek
5	Nur Sonya
6	Rahmini
7	Nila Andriani
8	Nur Aini
9	Patma
10	Sulastri
11	Sutresni
12	Sri wahyuni
13	Nurmi
14	Jubaidah
15	Dedek
16	Jamilah
17	Ayu
18	Rosip Ritonga
19	Sri Wiwik
20	Eka

21	Nurgaya Munthe
----	----------------

Data Administrasi Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini , adalah:kepala dusun dan anak usia 7-12 tahun di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau. data anak yang berusia 7-12 tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2

Anak Usia 7-12 Tahun Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau

No	Nama Anak	Usia Anak (Tahun)
1	Gio	8
2	Lisna wati	11
3	Lanna	7
4	Ibnu ramadhan	12
5	Arya pradana	7
6	Mia	9
7	Geffie chairin	7
8	Ulfa	9
9	Anggarini	11
10	Ratna sari	10
11	Vivi	10
12	Tegar	11
13	Salim ritonga	8

14	Santi	7
15	Sindi	7
16	Hamdan	9
17	Beni	10
18	Yandi	12
19	Ruli	7
20	Nabila	7

Data Administrasi Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dan memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu: 1) observasi; 2) wawancara ; dan 3) dokumentasi. Berikut ini peneliti jelaskan secara rinci:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan dan mengamati berbagai hal-hal, ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa kejadian, keadaan, tujuan dan perasaan. Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan tujuan langsung ke lokasi Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi yang dilaksanakan dengan terjun ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung (*participant observation*). Proses penelitian melibatkan banyak hal, yaitu;

- a) Subjek yang dibina (anak usia 7-12 tahun)
- b) Orang yang membina (orangtua)
- c) Cara yang digunakan dalam membina(pembiasaan)
- d) Tempat dimana peristiwa binaan berlangsung(lingkungan keluarga).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a) Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
- b) Terjun langsung ke tempat penelitian
- c) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.
- d) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana upaya orangtua dalam membina akhlak anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan,, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁹

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 173

Peneliti disini menyediakan dahulu apa saja yang perlu ditanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan atau peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil data dari Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah criteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.⁵⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lain.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian ...*, hlm. 90

2. Penyajian data yaitu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan data adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵¹

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 172-173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari hasil pengumpulan data di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat pemerintahan setempat, para orangtua, anak-anak, dan lembaga terkait,

Berikut deskripsi hasil penelitian:

1. Sejarah singkat Dusun Bagan Cacing

Setiap daerah tentu memiliki sejarah yang dapat menjadikan nilai-nilai yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat dusun bagan cacing juga memiliki sejarah yang tentunya harus diujikan peneliti untuk lebih mendukung isi dari penelitian. Pada awal berdirinya dusun bagan cacing hanya bagian saja, tetapi dengan berkembangnya zaman, penduduk dusun bagan cacing semakin bertambah dari hari ke hari hingga sampai sekarang.⁵²

⁵² Suriyanto , Kepala Dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, pada hari senin 10 Oktober 2020

2. Kondisi Masyarakat

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat dusun bagan cacing secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk masyarakat dusun bagan cacing berjumlah 411 jiwa. Terdiri dari 123 kepala rumah tangga. Dari sekian banyaknya jumlah kepala keluarga dusun bagan cacing dan jumlah kepala keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun ada 16 kepala keluarga dilingkungan dusun bagan cacing.⁵³

b. Keadaan sarana pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada dimasyarakat dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel I
Keadaan sarana pendidikan
Di Dusun Bagan Cacing

NO	JENIS SARAN PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	Taman Kanak-Kanak	1		√
2	Sekolah Dasar	1	√	
3	Madrasah Ibtidaiyah	1		√
4	Madrasah Tsanawiyah	1		√
	JUMLAH	4	1	3

⁵³ Megawati, sekretaris dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, pada hari senin 10 Oktober 2020

Sumber: Data administrasi Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan 2020

c. Keadaan sosial keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, berdasarkan data bahwasanya dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam dan Kristen 0,0%. Untuk menunjang kegiatan kegiatan keagamaan masyarakat dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan diperlukan adanya sarana peribadahan yang memadai.

Berdasarkan administrasi dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan. Bahwasanya sarana kepribadahan yang ada di dusun bagan cacing tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel II
Sarana peribadahan yang ada di dusun bagan cacing
Kecamatan tanjung medan

NO	SARAN PERIBADAHAN	JLH	KETERANGAN
1	MESJID	1	1 MESJID NURUL IMAN
2	MUSHOLLAH	1	1 MUSHOLLAH NURUL IMAN
3	GEREJA	0	0
	JUMLAH	2	

B. Temuan Khusus

1. Upaya orangtua dalam membina akhlak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau

Pembinaan akhlak anak sangat penting, karena anak merupakan tanggung jawab orangtua untuk membina akhlak anak-anaknya, agar anak memiliki akhlakul karimah, khususnya akhlak kepada Allah dan orangtua. Selaku peneliti saya akan mendeskripsikan upaya yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengamalan. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan.

1) Upaya menjalin komunikasi yang baik dengan anak

Orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak, karena dengan adanya komunikasi dengan anak maka orangtua lebih mudah untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik anak akan merasa sangat diperhatikan oleh orangtuanya.

Wawancara dengan Ibu Idem, bahwa dia selalu bercerita dengan anaknya dan memberi anaknya perhatian agar hubungan antara anak dan orangtua tetap terjalin dengan baik.⁵⁴

⁵⁴ Idem, orangtua, wawancara di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan, tanggal 11 Oktober 2020

Wawancara dengan ibu Sri wiwik, bahwa dia juga selalu berkomunikasi dengan anaknya, seperti berkumpul bersama dengan anak-anaknya dan saling bercerita sambil memberikan arahan-arahan yang baik pada anaknya.

Wawancara dengan ibu Rohimah, bahwa ia tidak memiliki waktu banyak untuk berkomunikasi dengan anaknya, tetapi ia selalu menyempatkan dan mengatur waktu agar bisa berkomunikasi yang baik dengan anaknya. Caranya seperti, mengambil hari libur dan berkumpul dengan anak-anaknya. Dengan demikian komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan selalu terjaga.⁵⁵

2) Berbicara sopan

Orangtua membiasakan anak untuk berbicara sopan, agar anak terbiasa sopan kepada semua orang baik itu teman sebaya maupun orang yang lebih tua dari dirinya. Karena kepribadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan oleh orang tua pada masa anak-anak.

⁵⁵ Rohimah, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 12 oktober 2020

Hasil wawancara dengan ibu Ika Yani, “dia membiasakan anak-anaknya berbicara dengan sopan kepada orangtua, dengan bernada pelan jika sedang berbicara dengan orangtua. Ia juga mengajarkan anak-anaknya agar patuh pada aturan yang dibuat olehnya”.⁵⁶

Wawancara dengan Arya Pradana, dia dibiasakan oleh orangtuanya berbicara dengan sopan kepada semua orang.⁵⁷

Wawancara dengan ibu Jubaidah, mengatakan bahwa dia tidak membiasakan anaknya untuk berbicara sopan pada anaknya, bahkan dia juga sering berkata tidak sopan di depan anaknya, hal tersebut membuat anaknya menjadi tidak sopan dan tidak memiliki tutur kata saat berbicara dengan orangtua.

Berdasarkan wawancara dengan Gio, dia tidak dibiasakan berbicara sopan pada orangtua, berbicara dengan suara yang tinggi saat berbicara, mendengarkan orangtua berbicara terlebih dahulu.⁵⁸

3) memberi salam

Orangtua harus membiasakan anak-anaknya untuk memberikan salam kepada anak-anaknya ketika mau keluar rumah, masuk rumah, dan jika bertemu dengan orang lain saat diluar rumah. Karena hal tersebut merupakan perilaku terpuji dan dapat menanamkan akhlak yang baik didalam diri anak.

⁵⁶ Ika Yani, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 14 Oktober 2020

⁵⁷ Arya Pradana, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 14 oktober 2020

⁵⁸ Gio, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 14 Oktober 2020

Wawancara dengan ibu Dedek, dia membiasakan anaknya memberi salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, dan membiasakan anaknya untuk minta izin untuk pergi kemanapun dan membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman dan orang yang lebih tua dari anaknya.⁵⁹

Wawancara dengan Mia, dia di biasakan oleh orangtuanya untuk mengucapkan salam jika keluar atau masuk kerumah.⁶⁰

Wawancara dengan ibu Nurmi, dia tidak membiasakan anaknya untuk memberi salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, dan tidak membiasakan anaknya meminta izin ketika hendak pergi kemanapun. Sehingga membuat anaknya menjadi bebas dan tidak mengerti perilaku yang baik.

Wawancara dengan geffie chairin, bahwa dia tidak dibiasakan untuk memberi salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, sehingga membuat dia terbiasa tidak mengucapkan salam ketika bertamu kerumah temannya.⁶¹

4) Membiasakan Sholat

Wawancara dengan ibu Jamilah, dia membiasakan anaknya untuk sholat 5 waktu dan membaca al-quran. Walaupun terkadang masih sering tertinggal dikarenakan anak terlalu sibuk bermain dengan

⁵⁹ Dedek, Orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 15 Oktober 2020

⁶⁰ Mia, Anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 15 Oktober 2020

⁶¹ Geffie Chairin, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, Tanggal 15 Oktober 2020

temana sebaya sehingga dia melupakan sholat yang sudah dibiasakan oleh orangtuanya.⁶²

Wawancara dengan Ulfa, Dia di biasakan oleh kedua orangtuanya untuk sholat 5 waktu dan membaca al-qur'an, walau terkadang tidak full 5 waktu.⁶³

Wawancara dengan ibu Nur sonya, dia tidak membiasakan anaknya untuk sholat magrib kemesjid dan membaca al-qur'an di mesjid setiap magrib dan tidak membiasakan anaknya untuk berdoa setelah selesai sholat.⁶⁴

Wawancara dengan anggraini, dia tidak di biasakan untuk sholat, bahkan orangtuanya juga tidak pernah memberi contoh kepadanya gerakan sholat.⁶⁵

Wawancara dengan ibu Rahmini, dia membiasakan anaknya untuk sholat berjamaah dan membaca al-qur'an bersamanya dirumah, dikarena dia tidak sibuk bekerja sehingga dia memiliki banyak waktu bersama dengan anak-anaknya.⁶⁶

⁶² Jamilah, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 17 Oktober 2020

⁶³ Ulfa, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 17 Oktober 2020

⁶⁴ Nur Sonya, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 17 Oktober 2020

⁶⁵ Anggraini, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 17 Oktober 2020

⁶⁶ Rahmini, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 17 Oktober 2020

5) Membiasakan membaca Al-Qur'an

Wawancara dengan ibu nurgaya munthe, dia membiasakan anaknya untuk membaca al-qur'an setiap selesai sholat magrib.

Wawancara dengan ibu Fatimah, dia membiasakan anaknya membaca al-qur'an setiap sore dengan guru mengaji. Karena ibu Fatimah tidak memiliki waktu untuk mengajarkan anaknya membaca al-qur'an.

Wawancara dengan Sutresni, dia tidak membiasakan anaknya untuk membaca al-qur'an.

Pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak belum maksimal. Karena kebanyakan orangtua belum membiasakan anak-anaknya berbicara sopan kepada orangtua, mengucapkan salam ketika hendak memasuki dan keluar rumah.

Orangtua harus membiasakan anaknya untuk melaksanakan sholat 5 waktu, membaca doa, membaca al-qur'an, memberi salam, dan permisi ketika keluar rumah, dengan menanamkan pembiasaan maka anak akan terbiasa untuk melaksanakan sholat tanpa disuruh, dan permisi ketika hendak keluar rumah.

b. Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidikan pada anak dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik.

1) Menyuruh berteman dengan orang baik-baik

Orangtua juga perlu menasehati anaknya agar memilih teman yang baik agar anaknya tidak terjerumus kejalan yang salah dikarenakan teman. Berteman dengan orang baik bisa dilihat dari temannya saat berbicara dan sopan santunnya. Jika anak berteman dengan orang baik maka anak tersebut akan memiliki sifat yang baik juga.

wawancara dengan ibu Nila Adriani, dia selalu menasehati anak-anaknya, supaya berteman dengan orang-orang baik agar anaknya juga berperilaku baik seperti teman-temannya, dia juga menasehati anaknya, jika anaknya berteman dengan orang yang tidak baik dan tidak sopan, maka anaknya juga akan mengikuti sifat temannya.⁶⁷

Wawancara dengan Ratna sari, bahwa dia dinasehati oleh orangtuanya untuk berteman dengan orang-orang yang baik, agar dia juga berperilaku baik seperti teman-temannya bergaul.⁶⁸

wawancara dengan ibu Eka, dia tidak menasehati anaknya untuk berteman dengan orang baik, sehingga anaknya berteman dengan orang-orang yang kurang baik akhlaknya, sehingga anaknya tidak memiliki sopan santun dan akhlak kurang baik.⁶⁹

⁶⁷ Nila Andriani, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 18 Oktober 2020

⁶⁸ Ratna Sari, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 19 Oktober 2020.

⁶⁹ Eka, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 19 Oktober 2020

Wawancara dengan Vivi, dia tidak pernah diberi nasehat oleh orangtuanya untuk berteman dengan siapapun termasuk dengan orang-orang yang baik maupun tidak baik, sehingga dia lebih banyak memiliki teman yang tidak memiliki perilaku yang baik.⁷⁰

2) Menanamkan akidah

Orangtua harus menanamkan akidah kepada anaknya dan mengenal Allah, mengajarkan sholat dan menanamkan akhlak yang baik pada anak. agar anakn mengetahui dan terbiasa tawadu dan selalu meminta pertolongan kepada Allah.

Wawancara dengan ibu Nur Aini, dia selalu menanamkan akidah pada anaknya, seperti mengajarkan anaknya rukun iman dan berdoa kepada Allah. Dan menjelaskan kepada anaknya jika tidak mengimani Allah maka Allah akan memberi hukuman.⁷¹

Wawancara dengan Salim Ritonga, bahwa ia selalu diberikan pemahaman oleh orangtuanya, tentang pentingnya sholat dan menyembah Allah, serta diberi contoh balasan jika tidak mengerjakan sholat.⁷²

⁷⁰ Vivi, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 19 Oktober 2020

⁷¹ Nur Aini, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 19 Oktober 2020

⁷² Salim Ritonga, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

Wawancara dengan ibu Nurgaya Munthe, cara menanamkan akidah kepada anak dia selalu memberikan penjelasan kepada anaknya tentang siapa Allah dan mengapa kita harus menyembah Allah, dan mengapa harus memiliki akhlak yang baik. Dengan mendengarkan penjelasan dari orangtuanya sang anak akan mengetahui mengapa harus berakhlak baik.

c. Pemberian Keteladanan

Sebagai orangtua harus memberikan teladan kepada anaknya sebagai contoh yang baik untuk anaknya. Seperti beribadah dan sopan santun yang dicontohkan oleh orangtua untuk anaknya.

Wawancara dengan ibu Patma, dia selalu memberikan contoh pada anaknya, hidup disiplin seperti tidur dibawah jam 10 malam, sholat tepat waktu dan bangun sebelum sholat subuh, dengan teladan tersebut anaknya menjadi disiplin dan mengikuti contoh yang diberikan orangtuanya.⁷³

Wawancara dengan Santi, dia selalu melihat orangtuanya tidur dibawah jam 10 malam, melaksanakan sholat tepat waktu. Sehingga membuat dia menjadi disiplin dan meniru kegiatan orangtuanya.⁷⁴

⁷³ Patma, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

⁷⁴ Santi, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

Wawancara dengan ibu Suparni, dia memberikan teladan pada anaknya dengan cara berbicara dengan sopan, dan menanamkan sifat jujur pada anaknya. Dengan menanamkan sifat jujur kepada anak maka anak akan mencontoh sifat jujur.

Wawancara dengan Lana, orangtuanya sudah berusaha untuk menjadi teladan baik untuk dirinya, dan selalu mencontohkan berkata sopan dan jujur kepada orangtua.⁷⁵

Pada umumnya orangtua belum menjadi tauladan bagi anak-anaknya terkait dengan berbicara sopan kepada orangtua, mengerjakan sholat dan mengaji, sehingga anak-anak mereka juga masih banyak yang tidak sopan berbicara pada orangtua, dan tidak mengerjakan sholat dan mengaji.

1) Metode kisah

Untuk menanamkan akhlak kepada anak, orangtua perlu menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik, karena anak merupakan pendengar yang baik bagi orangtuanya hal ini dapat dilakukan orangtua untuk memberikan pelajaran untuk anak-anaknya.

⁷⁵ Lanna, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 18 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Salamah, upayanya dalam memberikan kisah kepada anaknya tentang seseorang yang berakhlak baik dan sopan kepada siapapun maka dia akan disenangi banyak orang, hal ini bisa membuat anak menjadi lebih baik lagi.⁷⁶

Wawancara dengan Sindi, bahwa orangtuanya sering bercerita tentang orang-orang yang tidak memiliki akhlak dan tidak mengerjakan sholat, balasan apa yang diterima orang yang tidak mengerjakan sholat dan orang yang tidak memiliki sopan santun saat berbicara dengan orangtua.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Rosip Ritonga, bahwa ia sering bercerita tentang bagaimana orang yang sering melaksanakan sholat dan membaca al-qur'an akan mendapatkan pahala. Hal ini bisa membuat anak lebih rajin melaksanakan sholat dan membaca al-qur'an.⁷⁸

d. Pemberian Hukuman

Hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar atau membuat kesalahan sehingga memunculkan hukuman perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena hukuman yang diberikan membuat anak tersebut menjadi takut untuk melanggarnya.

⁷⁶ Salamah, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 18 Oktober 2020

⁷⁷ Sindi, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

⁷⁸ Rosip Ritonga, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan ibu Sutresni, dia tidak pernah menghukum anaknya jika anaknya tidak sopan kepada orangtua dan tidak melaksanakan sholat. Sehingga anaknya tidak pernah sopan kepada orangtua dan jarang melaksanakan sholat dan mengaji.⁷⁹

Wawancara dengan Hamdan, dia tidak pernah di hukum oleh orangtuanya ketika dia melakukan kesalahan, sehingga membuatnya tidak merasa takut untuk melakukan kesalahan.⁸⁰

Hasil wawancara dengan ibu Ayu, dia memberikan hukuman kepada anaknya jika anaknya tidak sopan kepada orangtua, dan dia juga menghukum anaknya jika anaknya tidak sholat dan mengaji. Hukuman yang diberikan kepada anaknya menjadi pelajaran bagi anaknya.

Wawancara dengan Beni, bahwa ia diberi hukuman ketika ia melanggar dan melakukan kesalahan seperti tidak sholat dan tidak sopan kepada orangtua, sehingga membuat dia rajin melaksanakan sholat dan selalu bersikap sopan kepada orangtua.⁸¹

e. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan yang diberikan kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan melaksanakan pekerjaan.

⁷⁹ Sutresni, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 19 Oktober 2020

⁸⁰ Hamdan, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 19 Oktober 2020

⁸¹ Beni, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, dia sering memberi hadiah kepada anaknya jika anaknya sopan kepada orangtua dan melaksanakan sholat, agar anaknya semakin patuh dan semakin rajin melaksanakan sholat.⁸²

Hasil wawancara dengan Lisna Wati, dia tidak pernah memberi anaknya hadiah apabila anaknya sopan kepada orangtua dan rajin melaksanakan sholat, sehingga membuat anaknya tidak bersemangat melaksanakan sholat.⁸³

Anak juga perlu diberi hadiah agar anak semakin bersemangat dan semakin patuh kepada orangtua. Orangtua harus memberikan hadiah yang positif kepada anak-anak, agar anak-anak itu tetap bersemangat melakukan hal-hal yang positif.

Dari hasil penelitian dan berbagai wawancara observasi dengan orangtua, anak-anak, dan kepala dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, menemukan bahwa dalam membina akhlak anak belum sepenuhnya maksimal karena sebagian anak masih banyak yang belum memiliki akhlak dan sopan santun serta melaksanakan ibadah dengan rutin. Dikarenakan masih banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, dan sebagian anak dari dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, sudah memiliki akhlak yang baik, serta sopan santun dan melaksanakan sholat dan membaca al-qur'an,

⁸² Sri Wahyuni, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

⁸³ Lisna Wati, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 20 Oktober 2020

karena sebagian orangtua memberikan dan membiasakan anaknya supaya berakhlak baik dan melaksanakan sholat.⁸⁴

2. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau

Orangtua dalam membina akhlak anak tidak terlepas dari kendala, kendala yang ditemukan orangtua adalah sebagai berikut:

a. Kurang kesadaran anak

Setiap anak mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, tidak semua anak bisa menerima apa yang diperintahkan oleh orangtua. Ini merupakan suatu kendala bagi orangtua.

Wawancara dengan ibu Idem, yang menjadi kendalanya adalah anak yang susah untuk diberi nasehat, selalu membantah orangtua dan tidak memiliki sopan santun kepada orangtua.⁸⁵

Hasil wawancara dengan ibu Rohimah, dia memiliki kendala dalam membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah dan tidak membiasakan anaknya untuk melaksanakan sholat dan mengaji.

⁸⁴ Observasi, tanggal 20 Oktober 2020

⁸⁵ Idem, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 21 Oktober 2020

b. Kurang komunikasi orangtua dengan anak

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak, oleh karena itu komunikasi yang baik sangat penting bagi anak dalam mengembangkan keperibadian anak. dalam hal ini komunikasi antar orangtua dengan anak sangat berpengaruh pada perkembangan keperibadian anak.

Wawancara dengan ibu Ika Yani , ia mengatakan bahwa komunikasi antara orangtua sangat penting bagi anak, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka keperibadian anak akan tumbuh dengan baik, namun tidak semua orangtua memiliki waktu banyak untuk selalu berkomunikasi dengan anak dikarenakan sibuk bekerja.⁸⁶

Wawancara dengan yandi, bahwa orangtuanya terlalu sibuk berkerja sehingga sangat sedikit waktunya untuk berkomunikasi dengan oraangtuanya.⁸⁷

Wawancara dengan ibu Jubaidah, dia juga mengatakan bahwa kurang berkomunikasi dengan anaknya, dikarenakan sibuk bekerja dan anak sibuk bermain dengan teman sebaya, sehingga mengakibatkan jarang nya berkomunikasi dengan anaknya.

⁸⁶ Ika Yani, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 22 Oktober 2020

⁸⁷ Yandi, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 22 Oktober 2020

c. Media sosial

Media sosial juga kendala bagi orangtua dalam membina akhlak anak, karena media sosial bisa membuat akhlak anak menjadi tidak baik, seperti televisi dan handphone. Media sosial seperti televisi dan handphone bisa membuat anak lupa atau pun tidak mendengarkan arahan dari orangtuanya.

Wawancara dengan ibu Mila, mengatakan bahwa anak sulit diberi nasehat dan disuruh, karena mereka sibuk dan asyik dengan tayangan-tayangan yang ada di televisi, anak-anak juga sering meninggalkan sholat dikarenakan sibuk melihat televisi dan bermain handphone.⁸⁸

Wawancara dengan ibu Dedek, mengatakan bahwa anak menjadi tidak sopan saat berbicara pada orangtua, karena melihat tayangan dari media sosial, jika diberi nasehat tidak mendengarkan dan membantah nasehat yang diberikan.

Wawancara dengan Ruli, dia sering melihat tayangan televisi tentang anak yang melawan pada orangtua, tanpa di damping orangtuanya, sehingga dia terikut oleh tayangan televisi tersebut.⁸⁹

⁸⁸ Mila, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 22 Oktober 2020

⁸⁹ Ruli, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 22 Oktober 2020

d. Pengaruh pergaulan anak

Hasil wawancara dengan Nurmi, anak-anak tidak sopan kepada orangtua, tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan tidak melaksanakan sholat, karena berteman dengan anak-anak yang tidak berakhlak baik dan tidak pernah melaksanakan sholat.⁹⁰

Hasil wawancara dengan Jamilah, anak-anak sering bermain sampai sore hari dan terlambat pulang karena keasyikan bermain dengan kawan-kawan sebayanya dan akibat adanya alat canggih seperti handphone dan televisi, sehingga membuat anak lalai dan merosotnya akhlak pada diri anak.

Hasil wawancara dengan Ibnu, dia sering berbicara dengan suara keras dengan orangtua karena terpengaruh teman, dan dia juga tidak mau disuruh kalau sedang asyik bermain dengan temannya.⁹¹

Lingkungan anak-anak yang salah menjadi sebuah penghambat bagi orangtua dalam membina akhlak anak, karena anak-anak mudah terpengaruh dengan ucapan-ucapan yang kasar dari temannya, sering meninggalkan sholat ketika asyik bermain dengan teman sebagainya, terlambat pulang kerumah sehingga selesai sholat magrib serta tidak mengucapkan salam ketika masuk kerumah.⁹²

⁹⁰ Nurmi, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 22 Oktober 2020

⁹¹ Ibnu, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 22 Oktober 2020

⁹² Obsevasi, tanggal 23 Oktober 2020

e. Faktor waktu orangtua

Waktu adalah kendala yang tidak bisa dipungkiri oleh orangtua, karena orangtua sibuk berkerja maka sedikit waktu untu bisa memberikan arahan kepada anak.

Wawancara dengan ibu Eli, kendala yang dihadapi ialah faktor pekerjaan orangtua yang tertalu sibuk berkerja sehingga kurang memberikan pendidikan tentang akhlak kepada anak.

Wawancara dengan Nabila, bahwa orangtuanya tidak terlalu banyak punya waktu untuk memberikan didikan kepadanya, dikarena orangtuanya sibuk berkerja, hal ini membuat dia sedikit memiliki didikan tentang akhlak dan dopan santun.⁹³

Wawancara dengan Nur Sonya, juga mengatakan kendala orangtua dalam membina akhlak anak adalah pekerjaan, orangtua terlalu sibuk berkerja sehingga sedikit waktu untuk membina anka-anaknya.⁹⁴

Orangtua terlalu sibuk berkerja dari pagi hingga sore hari, sehingga tidak ada waktu untuk memberikan dan membina anak-anaknya untuk berperilaku sopan, berakhlak baik, dan mengerjakan sholat.

⁹³ Nabila, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 23 oktober 2020

⁹⁴ Nur Sonya, orangtua, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 24 Oktober 2020

f. Faktor pengetahuan

Pengetahuan sangat perlu untuk mengajarkan anak ilmu agama dan arahan tentang berakhlak baik, jika orangtua tidak memiliki pengetahuan tentang agama maka ini adalah kendala bagi orangtua.

Wawancara dengan Tegar, dia mengatakan bahwa pengetahuan menjadi kendala didalam keluarganya karena minimnya pengetahuan orangtua tentang agama, sehingga ia tidak mendapatkan pengetahuan agama didalam keluarganya.⁹⁵

Wawancara dengan Mimi, ia selalu mendapatkan pengetahuan tentang agama dan berperilaku sopan dan tutur kata yang baik dari orangtuanya, karena orangtuanya memiliki pengetahuan tentang agama yang baik.⁹⁶

Hasil observasi peneliti, bahwa pengetahuan orangtua di dusun bagan cacing belum maksimal, sehingga masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan arahan langsung dari orangtua.

Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau terlihat dari beberapa faktor yaitu faktor kurang kesadaran anak, kurangnya komunikasi, faktor media sosial, faktor pergaulan, faktor waktu orangtua, dan faktor

⁹⁵ Tegar, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 26 Oktober 2020

⁹⁶ Mimi, anak, wawancara di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan, tanggal 30 Oktober 2020

pengetahuan, sehingga banyak anak yang tidak mematuhi orangtuanya dan malas untuk mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.⁹⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pembinaan akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, orangtua telah berusaha dalam membina akhlak anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

Dalam hal ini orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga akan tetapi orangtua menemui beberapa hambatan-hambatan dalam membina akhlak anak seperti, kurangnya sopan santun kepada orangtua, kurangnya perhatian dari orangtua, pengaruh lingkungan yang semakin mau, pengaruh alat canggih seperti handphone, dan kurangnya waktu orangtua untuk membina akhlak anak., akan tetapi orangtua dan masyarakat berusaha dalam memberikan teladan dan nasehat kepada anak, agar anak memiliki akhlak yang baik, seperti sopan kepada orangtua, berakhlak baik kepada teman sebaya, terhadap lingkungan dan akhlak kepada Allah, seperti melaksanakan sholat kemesjid, belajar membaca alquran, dan berpuasa.

⁹⁷ Observasi, tanggal 30 Oktober 2020

Kendala hasil pembinaan akhlak anak seperti yang disebutkan di atas tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak, seperti alat canggih handphone, kurangnya pengetahuan dan pengalaman orangtua tentang akhlak yang baik, waktu orangtua terbatas dan sulit menerapkan upaya yang tepat dalam membina akhlak anak.

Masalah-masalah yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil penelitian akhlak anak dapat ditingkatkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal, karena berdasarkan pengamatan peneliti, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orangtua di dusun bagan cacing kecamatan pujud kabupaten rokan hiliri riau. Karena itu masih dibutuhkan peran aktif dari orangtua untuk dapat meningkatkan akhlak pada anak.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian dilakukan di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh hasil yang sempurna dari hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang peneliti miliki.

Dalam keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah: kejujuran responden saat wawancara, peneliti tidak bisa mengikuti sepenuhnya kegiatan responden dalam membina akhlak anak, keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawancara penulis dengan pokok yang dibahas, dan masalah keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau, pembiasaan melalui menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membiasakan sopan dalam berbicara dengan orangtua, memberi salam , membiasakan sholat, membaca al-qur'an, permisi jika keluar rumah, pemberian nasehat ini dilakukan dengan menyuruh berteman dengan orang-orang baik dan menanamkan akidah, memberi keteladanan, dengan cara metode kisah, melaksanakan pengawasan dalam bergaul dan beribadah, pemberian hukuman dan pemberian hadiah.
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di dalam Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau yaitu: kurangnya kesadaran anak, kurang komunikasi orangtua dengan anak, pengaruh media sosial, pengaruh pergaulan anak, faktor waktu orangtua, dan faktor pengetahuan orangtua.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat di ambil saran yang dapat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi seluruh orangtua harus berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak, khususnya tentang, berbicara sopan pada orangtua, melaksanakan sholat dan membaca al-qur'an, dan menanamkan akidah kepada anak, agar anak menjadi anak yang berakhlak baik dan taat kepada Allah, jadi orangtua harus meluangkan waktu untuk membina dan menanamkan akidah tersebut kepada anak.
2. Para orangtua hendaknya harus membina akhlak anak dan menanamkan akidah secara maksimal lagi, agar anak memiliki akhlak yang baik terutama kepada Allah, orangtua, masyarakat, lingkungan, dan kepada teman sebaya.
3. Orangtua harus senantiasa memantau kegiatan anak setiap hari, mengawasi pergaulan anak dan mengawasi ibadah anak, karena anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan.
4. Orangtua harus bisa sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, agar anak-anak bisa menirukan apa yang dilakukan orangtuanya, karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah dari orangtuanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar Terjemahan Kahalikuh Akmas Masyus Hakim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*, Yogyakarta: Absolut, 2006
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: CV budi Utama, 2018
- Banalnadi Sutadipura, *Aneka Problematika Keguruan*, Bandung: Angkasa, 2010
- Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Darmadi *Arsitektur Kepribadian Anak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo lestari, 1998
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah*, Bandung: CV Diponegoro, 2009
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: CV
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- M. Quraish Shihab, *wawasan AL-quran*, Bandung: Mizan, 1999
- Nur Solikin, *Rumahku Madrasahku*, Yogyakarta: Suka Buku, 2018 Pustaka Jaya Ilmu, 2005
- Racmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Ummu Haya Nida, *Melejitkan Telenta Sang Buah Hati*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000
- Yee-Jin Shin, *Mendidik Anak di Era Digital*, jagakarsa raya: PT Mizan Publika, 2018
- Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 15 /In.14/E.5/PP.00.90/2020

Padangsidempuan, 4/9-2020

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A. (Pembimbing I)
 2. H.Ismail Baharuddin, M.A (Pembimbing II)

Di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Hasanah
 NIM. : 1620100112
 Sem/ T. Akademik : VIII, 2019/2020
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -I
 Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, Riau

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

† Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
 NIP. 196103231990032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A.
 NIP. 196602142001121002



**PEMERINTAHAN KABUPATEN ROKAN HILIR
KECAMATAN TANJUNG MEDAN
KEPENGHULUAN TANJUNG MEDAN
DUSUN BAGAN CACING**

Alamat : Jl. Tanjung Medan Dusun Bagan Cacing Kode Pos 28993

SURAT KETERANGAN

Nomor : /SK-TM/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Menerangkan Bahwa:

Nama : Nur Hasanah
NIM : 16 2010 0112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan telah melakukan penelitian dengan judul: "UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DUSUN BAGAN CACING KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR RIAU".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dusun Bagan Cacing, 13 November 2020



SURIANTO

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau” maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berdasarkan pedoman wawancara yang meliputi:

1. Observasi terhadap tempat lokasi penelitian
2. Observasi terhadap fasilitas/sarana prasarana yang berada di lokasi penelitian
3. Observasi terhadap upaya orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan upaya membina akhlak anak di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala desa

1. Apa kendala penduduk di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang upaya orangtua dalam membina akhlak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau.

B. Wawancara dengan orangtua

1. Upaya orangtua dalam membina akhlak anak
 - a. Apa saja upaya bapak ibu dalam melaksanakan pembiasaan?
 - b. Apakah bapak ibu membiasakan anak untuk sholat?
 - c. Apakah bapak ibu membiasakan anak dengan berbicara sopan kepada orangtua?
 - d. Apa saja upaya bapak ibu dalam memberikan nasehat ?
 - e. Nasehat apa yang sering bapak ibu berikan kepada anak?
 - f. Apakah nasehat selalu di dengar oleh anak ?
 - g. Apakah bapak ibu memberikan contoh teladan kepada anak?
 - h. Contoh teladan seperti apa yang bapak ibu berikan kepada anak?
 - i. Apakah bapak ibu menghukum anak jika anak berbuat kesalahan?
 - j. Hukuman seperti apa yang bapak ibu berikan ?

- k. Apakah bapak ibu memberikan hadiah jika anak patuh kepada bapak ibu?
 - l. Hadiah seperti apa yang bapak ibu berikan ?
- 2. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak
 - a. Apakah bapak ibu memiliki kendala dalam membina akhlak anak?
 - b. Apa saja kendala bapak ibu dalam menerapkan pembiasaan ?
 - c. Apa saja kendala bapak ibu dalam menerapkan pemberian nasehat ?
 - d. Apa saja kendala bapak ibu dalam menerapkan pemberian keteladanan ?
 - e. Apa saja kendala bapak ibu dalam menerapkan hukuman?
 - f. Apakah waktu bapak ibu terbatas untuk membina anak?
 - g. Bagaimana cara bapak ibu dalam membagi waktu antara berkerja dan membina akhlak anak ?
 - h. Apakah lingkungan menjadi kendala dalam membina akhlak anak?
 - i. Bagaimana cara bapak ibu mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan?
 - j. Apakah teman sebaya juga merupakan kendala dalam membina akhlak anak?

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Hasanah
 NIM : 1620100112
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat/Tgllahir : Tanjung Balai, 23 Januari 1998
 Anakke : 1 (dari 3 bersaudara)
 Alamat : Bagan Batu Rokan Hilir Riau
 Motto Hidup : Berbuatlah, selagi kesempatan masih ada

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Rizali Hadi
 Tempat/Tgllahir : Bagan Asahan, 11-09-1975
 Alamat : Bagan Batu Rokan Hilir Riau
 Pekerjaan : Tani

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Ngatimah
 Tempat/Tgllahir : tanjung balai, 02-05-1982
 Alamat : Bagan Batu Rokan Hilir Riau
 Pekerjaan : Tani

Jenjang Pendidikan

- > SD 032 Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau
- > MTs Asyafaath Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau
- > MAS At-Thohiriyah Sri Kayangan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Riau
- > Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.

DOKUMENTASI





